

**KONSEP THE AMERICAN DREAM TAMPIL DALAM BENTUK HASRAT
YANG TERCAPAI DAN TERCERMIN PADA TOKOH CARL BROWN
DALAM NOVEL *JOY IN THE MORNING* KARYA BETTY SMITH**

**Skripsi Sarjana ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH:
NIKEN WARASWATI
98113071**



No Induk	: 16/SKR-PSI (03-04)
No Klas	: 809 - WAR-K
Subjek	: NOVEL - ANALISA
Asal	: NIKEN W.
Dari lain-lain	: SICR-PSI 18-2-04

**FAKULTAS SASTRA JURUSAN INGGRIS S1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA - 2003**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat – syarat guna mencapai gelar sarjana

Pada jurusan Bahasa Dan Sastra Inggris S1
Fakultas Sastra

Universitas Darma Persada Jakarta, dengan judul:

**KONSEP THE AMERICAN DREAM TAMPIL DALAM BENTUK HASRAT YANG
TERCAPAI DAN TERCERMIN PADA TOKOH CARL BROWN DALAM NOVEL
JOY IN THE MORNING KARYA BETTY SMITH**

MENYETUJUI:


(Dr. Albertine Minderop, MA)
PEMBIMBING I


(Dra. Karina Adinda, MA)
PEMBIMBING II

MENGETAHUI:


(Dr. Albertine Minderop, MA)
KETUA JURUSAN

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

**KONSEP THE AMERICAN DREAM TAMPIL DALAM BENTUK HASRAT YANG
TERCAPAI DAN TERCERMIN PADA TOKOH CARL BROWN DALAM NOVEL
JOY IN THE MORNING KARYA BETTY SMITH**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 17 bulan February, tahun 2003 di
hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Bahasa Dan Sastra.

Pembimbing / Penguji

(Dr. Albertine Minderop, MA)

Ketua Panitia / Penguji

(Dra. Irna Nirwanti Dj, M. Hum)

Pembaca / Penguji

(Dra. Karina Adinda, MA)

Sekretaris / Penguji

(Drs. Faldy Rasyidie, Msi)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Bahasa Dan Sastra Inggris

(Dr. Albertine Minderop, MA)

Dean Fakultas Sastra

(Dra. Inny C Haryono, MA)

FAKULTAS SASTRAS

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

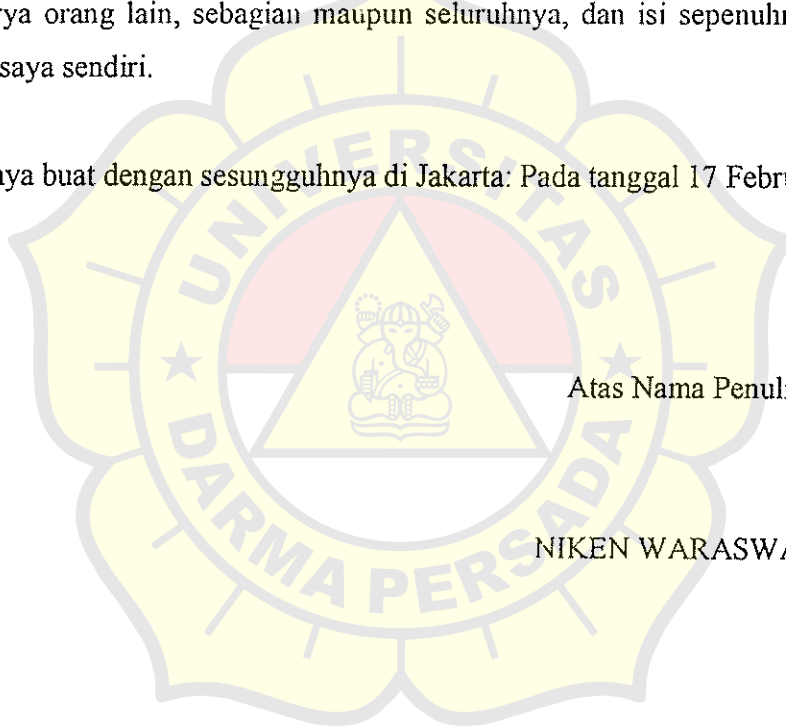
**KONSEP THE AMERICAN DREAM TAMPIL DALAM BENTUK HASRAT YANG
TERCAPAI DAN TERCERMIN PADA TOKOH CARL BROWN DALAM NOVEL
JOY IN THE MORNING KARYA BETTY SMITH**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Albertine Minderop, MA, dan Dra. Karina Adinda, MA, serta bukan merupakan jiplakan skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian maupun seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: Pada tanggal 17 February 2003.

Atas Nama Penulis

NIKEN WARASWATI



KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah serta lindungan-Nya yang dilimpahkan pada penulis, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis membuka diri atas segala saran dan kritik demi menunjang kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyajian penulisan ini, penulis menggunakan metode kepustakaan yang meliputi pemaparan secara teoritis dan teknis. Melalui pendekatan intrinsik mencakup penganalisaan sudut pandang, perwatakan tokoh, latar, dan tema, serta pendekatan ekstrinsik dengan menggunakan teori sosiologi sastra yaitu melalui konsep *The American Dream*.

Akhirnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu, baik secara langsung ataupun tidak dalam rangka terwujudnya penulisan skripsi ini dan juga kepada :

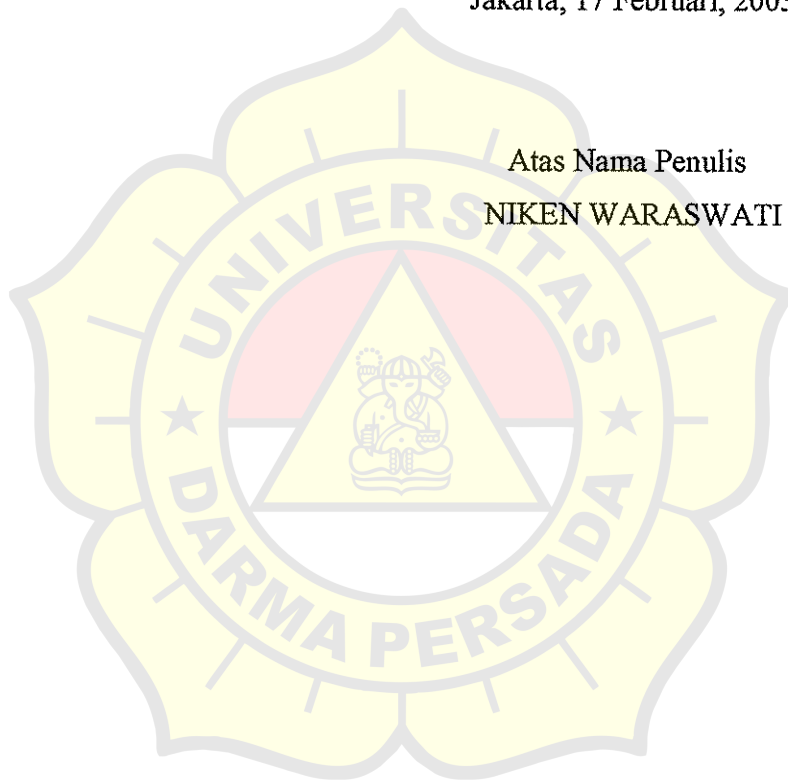
- Kedua orangtua saya.
- Pade Warso & Bude Darwie.
- Ibu Dr. Albertine Minderop, MA, selaku dosen pembimbing.
- Ibu. Dra. Karina Adinda, MA, selaku dosen pembaca.
- Seluruh staf perpustakaan Universitas Darma Persada dan Kajian Wilayah Amerika U.I atas pinjaman buku yang berharga bagi penulis.
- To someone who gave me a true love, thanks for everything.
- My big brother and my little brother.
- Mba Tyah atas pinjaman komputernya.
- Dicky atas pinjaman bukunya.
- .My cousin Niniq & my nephews Havi & Reza.
- My nieces Athaya, Dhanty, Diaz.
- My Friends: Irma Galuh, Ambar, Febry, Melliana, Diah, Atin, Sukma Sari, Merry, Reynold, Jimmy, Efansy, Mr.Agus, Putro, Chairul, Tika, Lia, BR, Ika, Susan, Chie, Tamie, Dessy, Rahma, Lala, Ria.

- Serta teman – temanku yang lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga amal kebaikan pihak yang telah membantu penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Jakarta, 17 Februari, 2003

Atas Nama Penulis
NIKEN WARASWATI



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	2
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Landasan Teori.....	3
G. Metodologi Penelitian.....	9
H. Manfaat Penelitian.....	10
I. Sistematika Penyajian.....	10
BAB II ANALISIS PERWATAKAN TOKOH DAN LATAR MELALUI	
 SUDUT PANDANG	12
A. Sekilas Mengenai Sudut Pandang.....	12
B. Analisis Perwatakan Tokoh.....	15
1. Tokoh Carl Brown.....	15
2. Tokoh Annie McGairy.....	24
C. Analisis Latar.....	25
1. Latar Fisik.....	26
2. Latar Sosial.....	28
3. Latar Spiritual.....	31
D. Rangkuman.....	31
BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK	33
A. Sekilas Mengenai Sosiologi Sastra.....	33

	B. Analisis The American Dream.....	33
	1. Gold.....	34
	2. Glory.....	36
	3. Gospel.....	39
	C. The American Dream Tampil Dalam Bentuk Hasrat.....	41
	D. Rangkuman.....	43
BAB IV	KONSEP THE AMERICAN DREAM TAMPIL DALAM BENTUK HASRAT YANG TERCAPAI DAN TERCERMIN PADA TOKOH CARL BROWN.....	45
	A. Hasrat Carl Brown Meraih Kekayaan Melalui Perwatakan Tokoh Dan Latar.....	45
	B. Hasrat Carl Brown Meraih Kejayaan Melalui Perwatakan Tokoh Dan Latar.....	49
	C. Hasrat Carl Brown Meraih Keberhasilan Melalui Perwatakan Tokoh Dan Latar.....	52
	D. Rangkuman.....	55
BAB V	PENUTUP.....	56
	A. Kesimpulan.....	56
	B. Summary of Thesis.....	57
LAMPIRAN: RINGKASAN CERITA		
	ABSTRAK	
	DAFTAR PUSTAKA	
	SKEMA	
	BIOGRAFI PENGARANG	
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Betty Smith lahir di Brooklyn, New York pada tanggal 15 Desember, tahun 1896. Ia adalah penulis ternama di Amerika, biasanya tema yang diangkat olehnya adalah mengenai kemiskinan dan perjuangan. Ia berkuliah di universitas Michigan, pada saat ia berumur tujuh belas tahun ia menikah dengan teman sekolahnya bernama George H. E Smith. Ia melanjutkan sekolahnya di Universitas Yale untuk mengambil kuliah drama, dan ia lulus pada tahun 1930. Setelah ia lulus dari kuliah drama di universitas Yale, ia menulis sambil mengajar di universitas Carolina Utara. Ia menulis tiga novel yang berjudul: *Tomorrow Will Be Better* (1948), *Maggie - Now* (1958), *Joy in The Morning* (1963). Ia menghembuskan nafasnya yang terakhir di Shelton pada tanggal 17 January tahun 1972.¹

Novel ini mengisahkan tentang seorang pemuda bernama Carl Brown yang berniat mempersunting gadis berumur delapan belas tahun, namun mengalami hambatan karena ia belum bekerja dan juga usia mereka masih sangat muda sehingga ibu sang gadis tidak merestui hubungan mereka. Akhirnya Carl Brown memutuskan untuk pergi ke kota Mid West guna melanjutkan sekolahnya di perguruan tinggi. Karena rasa cintanya yang dalam terhadap Carl Brown akhirnya Annie (sang gadis) pergi menyusul Carl Brown. Tidak berapa lama setelah bertemu dengan Brown akhirnya mereka menikah, meskipun usia mereka masih sangat dini untuk menjalin ikatan perkawinan dan juga perekonomian mereka masih sangat minim, mereka nekat menikah juga. Setelah menikah dan memiliki anak Carl Brown mencari nafkah dengan cara bekerja di kafe di pabrik, menjual koran kampus, dan menjadi asisten dosen, selain itu isterinya juga turut membantunya dengan bekerja di toko dan

¹ *The Encyclopedia Americana International Edition, Complete in Thirty Volumes, First Published in 1829, hal: 55.*

berusaha menulis drama untuk kemudian mencoba dijual. Akhirnya Carl Brown berhasil menyelesaikan kuliahnya dengan nilai *cum laude*, karena nilai indeks prestasinya yang tinggi dia mendapatkan pekerjaan sebagai pengacara dari dekannya.²

Karena keadaan yang mendesak akhirnya tokoh Carl Brown berusaha mencari uang sambil kuliah meskipun dengan cara bekerja di berbagai tempat, seperti di kafe, pabrik, dan menjadi tukang koran. Carl Brown ingin membuktikan kepada ibu mertuanya bahwa ia sanggup membiayai keluarganya sekaligus menyelesaikan kuliahnya dengan hasil yang memuaskan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: tokoh Carl Brown memiliki keinginan untuk memperbaiki nasib hidupnya, hal ini disebabkan karena di lingkungannya dulu seseorang akan lebih di pandang jika ia memiliki pendidikan dan perekonomian yang cukup. Asumsi penulis, tema novel ini adalah konsep *The American Dream* tampil dalam bentuk hasrat yang tercapai dan tercermin pada tokoh Carl Brown.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian pada telaah konsep *The American Dream* tampil dalam bentuk hasrat yang tercapai dan tercermin pada tokoh Carl Brown. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra yaitu: sudut pandang, perwatakan tokoh, latar dan tema. Melalui pendekatan sosiologi sastra menggunakan konsep *The American Dream*, tampil dalam bentuk hasrat yang tercapai.

² Smith, Betty, *Joy in The Morning*, hal: 1-227.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah konsep *The American Dream* tampil dalam bentuk hasrat yang tercapai dan tercermin pada tokoh Carl Brown? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah konsep *The American Dream* tampil dalam bentuk hasrat yang tercapai dan tercermin pada tokoh Carl Brown? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan permasalahan berikut:

1. Apakah telaah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan tokoh dan latar ?
2. Apakah konsep *The American Dream* dapat ditelaah pada novel ini melalui telaah perwatakan dan latar?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan tokoh, dan latar melalui sudut pandang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah konsep *The American Dream* tampil dalam bentuk hasrat yang tercapai dan tercermin pada tokoh Carl Brown. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Melalui sudut pandang penulis akan menganalisis perwatakan dan latar.
2. Menelaah perwatakan dan latar guna memperlihatkan adanya konsep *The American Dream* tampil dalam bentuk hasrat yang tercapai dan tercermin pada tokoh Carl Brown.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan, dan latar.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan sosiologi sastra, dengan konsep *The American*

Dream. Teori sastra yang digunakan adalah: sudut pandang “Diaan Mahatahu”, perwatakan tokoh, latar, dan tema. Sebelum menganalisis konsep *The American Dream*, terlebih dulu penulis akan membahas mengenai apa itu sosiologi sastra.

1. Pendekatan Intrinsik

a. Sudut Pandang

Sudut pandang, atau biasa juga disebut sebagai *point of view*, menyoroti pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada para pembaca. Dengan demikian, sudut pandang adalah strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan – gagasan ceritanya.³

Sudut pandang yang digunakan oleh pengarang dalam novel ini adalah sudut pandang “Diaan Mahatahu.” Yakni pencerita berada di luar cerita yang melaporkan peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “dia” atau “ia”. Pencerita mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan – tindakannya termasuk motivasi yang melatar belakanginya. Ia bebas bergerak dan menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan tempat cerita, berpindah – pindah dari satu tokoh ke tokoh lainnya, menceritakan atau menyembunyikan ucapan, tindakan tokoh, bahkan yang hanya berupa pikiran, perasaan, pandangan, dan motivasi secara jelas. Ia dapat secara langsung mengisahkan kepada pembaca bagaimana sikap para tokoh, mengapa mereka melakukan suatu tindakan, merekam ucapan dan percakapan para tokoh dan mendramatisasi tindakan mereka atau menyelip ke dalam benak para tokoh untuk menggali secara langsung pikiran dan perasaan yang paling mendalam. Si pencerita dapat berpindah – pindah dari satu

³ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hal: 248.

tokoh ke tokoh lainnya sesuka hati, ia juga dapat berpindah dari suatu saat ke saat lainnya, dan merangkum sesuai dengan keinginannya.⁴

b. Perwatakan Tokoh

Penokohan dan karakter sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh – tokoh tertentu dengan watak – watak tertentu dalam sebuah cerita. Perwatakan adalah orang – orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dengan demikian, *character* dapat berarti “pelaku pencerita” dan dapat pula berarti perwatakan. Antara satu tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya, memang merupakan satu kepaduan yang utuh.⁵

Penulis menggunakan sudut pandang dengan teknik pencerita “Diaan Mahatahu” untuk menganalisis perwatakan tokoh.

c. Latar

Latar memberi pijakan yang jelas dan konkret demi memberikan kesan kepada pembaca. Dengan demikian para pembaca dengan jelas dapat mengikuti imajinasi si pengarang dan bersikap kritis terhadap pemahamannya tentang latar dalam cerita. Pengertian atau batasan latar mengacu pada pengertian tempat, terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan. Latar di kelompokkan menjadi latar fisik, latar sosial, dan latar spiritual. Latar fisik adalah lokasi tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya cerita fiksi.⁶ Latar sosial menyaran pada hal – hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat

⁴ Minderop, Albertine, *Memahami Teori – Teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra*, Jakarta, 1999, hal: 8-9.

⁵ Nurgiyantoro, *Op. cit.*, hal: 165.

⁶ *Ibid*, hal: 227.

di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.⁷ Latar spiritual adalah tautan antara latar fisik dengan latar sosial.⁸

d. Tema

Tema adalah ide sebuah cerita, pengarang dalam menulis cerita bukan sekedar ingin bercerita, melainkan juga ingin mengatakan sesuatu kepada pembacanya. Pengarang menggunakan dialog tokoh – tokohnya, jalan pikiran tokoh, perasaan, kejadian – kejadian dan latar cerita untuk mempertegas isi tema. Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra.⁹

2. Pendekatan Ekstrinsik

a. Sosiologi Sastra

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, mendapatkan gambaran tentang cara – cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempatnya masing – masing.¹⁰ Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang menekankan pada segi – segi kemasyarakatan dan kehidupan manusia.¹¹

b. Mengenal Konsep *The American Dream*

Sebelum mengenal konsep *The American Dream* penulis terlebih dahulu ingin membahas mengenai masyarakat dan budaya Amerika Serikat. Menurut Inkeles peranan besar yang dimainkan oleh sistem pendidikan nasional, yang menanamkan nilai-nilai karakter nasional Amerika seperti misalnya “perasaan mampu bertindak

⁷ *Ibid*, hal: 233.

⁸ Minderop, Albertine, *Op. cit*, hal: 31.

⁹ Sumardjo Jakob & Saini K. M, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta, hal: 51-56.

¹⁰ Djoko Damono, Sapardi, *Sosiologi Sastra*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1984, hal: 6.

¹¹ Minderop, Albertine, *Diktat Sosiologi Sastra*, hal: 1.

dan terbuka pada pengalaman baru, perasaan mampu berdiri sendiri dan mampu membebaskan diri dari kungkungan wewenang tradisional.”¹²

Di sini Inkeles ingin menekankan bahwa sebagian besar masyarakat Amerika Serikat sejak usia dini telah dididik oleh lingkungannya terutama sekolah untuk selalu mampu bertindak dan terbuka pada pengalaman baru, perasaan mampu berdiri sendiri, dan mampu membebaskan diri dari nilai – nilai kolot (lama) yang kurang menunjang kemajuan. Contohnya, anak dilarang mengambil keputusan sendiri tanpa persetujuan orangtua dan membeda – bedakan derajat atau status sosial. Semua warga Amerika Serikat berhak mendapatkan kesuksesan, dan kesuksesan adalah tujuan semua umat manusia di bumi ini, tidak peduli apakah mereka anak orang berada ataupun anak orang miskin. Penduduk pribumi ataupun pendatang sama – sama berhak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, tidak peduli orang kulit hitam atau kulit putih.

Pencerminan konsep *The American Dream* berangkat dari mitologi dan latar belakang sejarah yang memberi warna pada nilai – nilai budaya Amerika. Lahirnya istilah *The American Dream* bertolak dari mitologi cita – cita masyarakat Amerika yang merefleksikan hasrat membangun surga kedua di Amerika. Amerika diangankan sebagai suatu wilayah yang akan memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi orang – orang yang dulu pernah tertekan, tersiksa, miskin, dan hidup dalam penderitaan. Kelompok – kelompok individu yang hadir dilandasi oleh harapan mendapatkan emas, yang lainnya mencari nafkah. *The American Dream* mencakup unsur – unsur *gold, glory, dan gospel* namun seiring dengan perjalanan waktu impian tersebut berkembang tidak hanya menjadi kaya, melainkan juga mengimpikan akan suatu keberhasilan, kehormatan dan kekuasaan.¹³

¹² Luedtke, Luther S, *Mengenal Masyarakat & Budaya Amerika Serikat*, Jilid 1, Yayasan Obor Indonesia, hal: 30.

¹³ Minderop, Albertine, *Diktat Sosiologi Sastra*, hal: 24.

Adapun Unsur – Unsur *The American Dream* adalah:

1. *Gold*

Pengertian *gold* tidak secara harafiah mengacu pada emas, tetapi dapat juga berarti kekayaan. *Gold* juga melambangkan negara Amerika yang mengandung kekayaan alam melimpah. Dalam hal ini pengertian emas bisa identik dengan harta dan kekayaan berupa uang.¹⁴

Pada mulanya tujuan orang Amerika datang ke Amerika adalah untuk mencari emas, tetapi seiring dengan berjalannya waktu impian itu berubah menjadi kekayaan:

*There were thousand varieties of finite dreams within the encompassing dream. Many of the poor came dreaming to be rich, many of the rich, dreaming to be rich.*¹⁵

2. *Glory*

Merupakan impian Amerika untuk meraih kejayaan, dihormati, dan dikagumi oleh orang lain.¹⁶

Glory merupakan impian orang Amerika untuk menjadi jaya, dihormati, dan dikagumi oleh orang lain:

*When he shall make us praise and glory, that men shall be as a city upon a hill, the men shall be as a city upon a hill, the eyes of all people are upon us*¹⁷.

3. *Gospel*

Pada awalnya berarti penyebaran agama kristen, selanjutnya pengertian *gospel* berkembang dengan orientasi keduniawian yang esensinya keberhasilan.¹⁸

¹⁴ *Ibid*, hal: 34.

¹⁵ Gentles, Frederick & Steinfield, Melvin, *Dream on America*, hal: 366.

¹⁶ Minderop, Albertine, *Op. cit*, hal: 36.

¹⁷ Jane L, Scheiber & Robert C. Elliot, *In Search of The American Dream*, hal: 47.

¹⁸ Minderop, Albertine, *Op. cit*, hal: 39.

Pada waktu dahulu *gospel* berarti penyebaran agama kristen terhadap orang – orang yang non kristen. Di dalam ajaran agama kristen, seorang kristen harus rajin dalam bekerja. Orang yang malas berarti berdosa.

*A Christian should follow his occupation with industry ...it seems a man slothful in business, is not a man serving the lord. By slothfulness men bring upon themselves, what ? but poverty, but misery, but all sorts of cunfussion... What may he not come to ? A dilligent man is very rarely indigent man.*¹⁹

Dalam buku *The Epic of America* karangan James Truslow, *The American Dream* adalah suatu harapan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik bagi setiap orang di daratan Amerika. Adapun harapan itu dapat dimiliki oleh setiap orang berdasarkan pada adanya kemungkinan untuk mendapatkan kesempatan yang sama bagi semua orang.²⁰

c. *The American Dream* Tampil Dalam Bentuk Hasrat

Seiring dengan perjalanan waktu impian tersebut berkembang menjadi tidak hanya mengimpikan menjadi kaya tetapi mengimpikan akan keberhasilan, kehormatan dan kekuasaan. Jadi, dalam konsep *The American Dream* terdapat hasrat, keinginan atau cita – cita untuk menjadi hidup lebih sejahtera.²¹

G. Metodologi Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metodologi kepustakaan. Penulis mengunjungi perpustakaan, membaca di perpustakaan, meminjam buku – buku, memfotokopi buku – buku yang diperlukan, dan yang berhubungan dengan novel yang penulis bahas yaitu *Joy in The Morning*. Penulis mengumpulkan data – data tersebut untuk dapat menunjang penelitian

¹⁹ Rischin, Moses, *The American Gospel of Success*, Chicago: Quarangle Books, hal: 25-26.

²⁰ Adams, James Truslow, *The Epic of America*, Boston: Little Brown, 1959, hal: 374.

²¹ Minderop, Albertine, *Op. cit*, hal: 41.

penulis. Dalam membahas karya sastra ini, penulis menggunakan dua pendekatan yaitu; intrinsik dan ekstrinsik

H. Manfaat Penelitian

Agar kita dapat memahami lebih jauh unsur – unsur yang terkandung dalam karya sastra, khususnya novel baik itu yang berkaitan dengan unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Selain itu kita dapat mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Lebih jauh lagi diharapkan kita dapat mengambil nilai – nilai positif yang terkandung dalam novel tersebut dan meninggalkan nilai – nilai negatifnya.

I. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS PERWATAKAN TOKOH DAN LATAR MELALUI SUDUT PANDANG

Pada bab ini penulis akan menganalisis perwatakan tokoh dan latar melalui sudut pandang.

BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK MELALUI KONSEP THE AMERICAN DREAM

Pada bab ini penulis akan menganalisis unsur ekstrinsik melalui sosiologi sastra dengan konsep *The American Dream*.

BAB IV KONSEP THE AMERICAN DREAM TAMPIL DALAM BENTUK HASRAT YANG TERCAPAI DAN TERCERMIN PADA TOKOH CARL BROWN

Pada bagian bab ini penulis akan menganalisis tema dan menggabungkannya dengan hasil analisis perwatakan tokoh dan latar,

melalui konsep The American Dream Tampil Dalam Bentuk Hasrat Yang Tercapai.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan penulis, dari cerita yang disajikan oleh pengarang.

LAMPIRAN: RINGKASAN CERITA

ABSTRAK

DAFTAR PUSTAKA

SKEMA PENYAJIAN

BIOGRAFI PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

